

PEMANFAATAN WAKTU LUANG PETANI JAGUNG DI KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO

Nurmawi Ali ^{*)1)}, Yanti Saleh ²⁾, Amelia Murtisari ²⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

Research this aiming for analyze : 1) allocation timw work on farming corn in sub-dsistrict view, 2) Utilization time spare the farmer corn in sub-district view, 3) Sources income main on House stairs the farmer corn in sub-district Randangan. Research this do in sub-districts Pohuwato from May to with month July 2018 with total sample of 40 people the farmer. Method research conducted is survey method. Analysis of data used that is analysis allocation time, analysis time work and analysis descriptive quantitative and analysis income farming. Results research this to show that allocation time work the farmer corn is amounting to 205 HKSP / season planting and utilization time spare the farmer corn is amounting to 92.97% of the time in lavished the farmer for farming corn. Income House stairs the farmer corn as big as Rp. 32.508.672.

Keywords: Corn, Time, Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) alokasi waktu kerja pada usahatani jagung di Kecamatan Randangan, 2) pemanfaatan waktu luang petani jagung di Kecamatan Randangan, 3) sumber pendapatan utama pada rumah tangga petani jagung di Kecamatan Randangan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan randangan Kabupaten pohuwato dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018 dengan jumlah sampel 40 orang petani. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis alokasi waktu, analisis waktu kerja dan analisis deskriptif kuantitatif serta analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi waktu kerja petani jagung adalah sebesar 205 HKSP/musim tanam, waktu luang yang digunakan untuk bekerja oleh petani jagung adalah sebesar 92,97% dan waktu luang petani jagung adalah sebesar 7,03%. Pendapatan rumah tangga petani jagung sbeebesar Rp. 32.508.672.

Kata kunci: Jagung, Waktu, Pendapatan

PENDAHULUAN

Di wilayah Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu daerah yang dominan pada petani dengan jenis usahatani yang berbeda yaitu tanaman pangan, hortikultura, kacang-kacang dan perkebunan. Tanaman jagung termasuk jenis tanaman pangan dilihat dari luas wilayah petani jagung mencapai 53,749,0 ha dengan hasil produksi mencapai 307.453,7 ton (BPS Kabupaten pohuwato 2015). Kecamatan Randangan merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman jagung yang ada di Kabupaten Pohuwato yang merupakan penghasil terbesar. Produksi jagung di Kecamatan Randangan mencapai 46.665,17 ton dengan luas penen 8.770 ha pada tahun 2012. (BPS Kabupaten Pohuwato 2013).

Pendapatan yang di terima oleh petani di Kecamatan Randangan tidak hanya bersumber dari usahatani jagung semata akan tetapi terdapat sumber pendapatan lain yang juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani dari usahatani pangan lain (padi sawah dan

kacang tanah), tanaman hortikultura (cabai, tomat, sawi, kangkung, ketimun, terong, tanaman tahunan (kakao dan kelapa), dan pendapatan dari kegiatan di luar usahatani (pedagang, honorer, sopir, bentor, wiraswasta, buruh tani, buruh bangunan, aparat desa, dan tukang). Dengan demikian dapat di ketahui bahwa total pendapatan yang di terima oleh setiap petani berbedaan antara petani satu dengan petani yang lainnya akan tetapi presentsi pemerataan distribusi pendapatan tersebut belum di ketahui apakah termasuk dalam kategori timpangan rendah sedang atau tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat kebutuhan petani yang semakin meningkat, petani dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk kegiatan-kegiatan yang produktif, guna meningkatkan perekonomian petani. Maka dilakukan penilitian tentang pemanfaatan waktu luang petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemanfaatan Waktu Luang

Pemanfaatan waktu luang adalah waktu sela diantara waktu yang diperuntukkan bagi pekerjaan utama. Pekerjaan utamalah yang menyedot waktu terbanyak. Bagi sebagian orang waktu luang adalah waktu untuk beristirahat. Bagi sebagian lainnya, waktu luang sama dengan waktu kreatif, saat-saat bersemainnya bibit-bibit keberhasilan. Banyak orang yang berhasil dalam kehidupannya bukan pada waktu yang di alokasikan untuk pekerjaan utama, melainkan pada waktu luang. Bagi orang-orang yang kreatif, cerdas, dan penuh inisiatif waktu luang bisa berarti banyak. Pada saat itu ia bisa menemukan dan menggali kemampuan dirinya dalam bidang yang diminati (Anita, 2012).

Dari penjelasan waktu luang diatas maka dapat dikaitkan dengan waktu luang yang dimiliki petani jagung adalah waktu diluar kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan petani. Dengan kata lain waktu itu ada ketika kegiatan-kegiatan produktif yang bisa berimpas pada penambahan pendapatan petani.

Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa dari semua korban (*input*) yang telah digunakan dalam proses produksi. Secara matematis, pendapatan kotor (penerimaan) dalam usahatani, diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga produk. Sedangkan pendapatan bersih usahatani merupakan selisih dari pendapatan kotor atau penerimaan (*revenue*) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi baik biaya tetap (*fixed cost*) maupun biaya tidak tetap (*variabel cost*) (Putu Arimbawa, 2014:86).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:85) dalam (Utama, 2011:25) ada dua konsep tentang pendapatan yaitu:

1. Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk aktivitas sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan.

Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsum atau produsen lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato yang di laksanakan selama 3 Bulan yakni pada bulan Mei sampai Juli 2018. Daerah penelitian di tentukan secara *Purposive Sampling* (sengaja), berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu

daerah penghasil jagung. Pemilihan lokasi ini cukup representative dan lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data primer sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumbernya adalah petani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain melalui perantara berupa jurnal, skripsi, internet, BPS, dan kantor desa.

Populasi dan Sampel

Penarikan sampel dilakukan secara bertahap mulai dari desa sampai dengan petani. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam pengambilan sampel diprioritaskan pada wilayah yang memiliki lahan yang berdominan jagung.

1. Penarikan Sampel Desa

Berdasarkan pengambilan data awal Kecamatan Randangan terdiri dari 13 Desa. Dari 13 Desa tersebut ada 3 Desa yang memiliki potensi jagung yaitu Desa Imbodu, Desa Huyula, dan Desa Siduwonge. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja.

2. Penarikan Sampel Petani

Jumlah populasi petani jagung pada 3 Desa yaitu Desa Imbodu, Desa Huyula dan Desa Siduwonge dengan total populasi sebanyak 257 orang petani jagung, menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error torelance*)

Berdasarkan rumus tersebut penarikan sampel dari 3 Desa yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{257}{1+257 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{257}{1+257 (0,0225)}$$

$$n = \frac{257}{1+5,7825}$$

$$n = \frac{257}{6,7825}$$

$$n = 40$$

Jadi banyak sampel petani jagung adalah 40 kepala rumah tangga.

untuk distribusi penarikan sampel setiap Desa sampel menggunakan rumus Alokasi Proposional yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

- n_i = Besar sampel pada sub populasi ke i
- N_i = Jumlah anggota pada sub populasi ke i
- N = Jumlah populasi = 257 petani
- n = Jumlah sampel = 40

Hasil perhitungan di uraikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Populasi dan Sampel di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

No	Desa	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Imbodu	113	22
2	Siduonge	89	8
3	Huyula	55	10
Jumlah		257	40

Sumber : Data Sekunder, 2018.

Berdasarkan tabel diatas maka desa yang terpilih sebagai tempat penelitian yaitu Desa Huyula 10 orang, Desa Imbodu 22 orang, Desa Siduwonge 8 orang. Totalnya adalah 40 orang.

Teknik Analisis Data

1. Alokasi Waktu Kerja

Untuk mengetahui besarnya alokasi waktu kerja yang dicurahkan petani pada usahatani jagung dan di luar usahatani jagung digunakan rumus ukuran standar adalah HJKSP (Hari Kerja Setara Pria) atau HOK (Hari Orang Kerja) (Soekartawi, 2011:57).

$$HKSP = \frac{\sum \text{orang} \times \sum \text{jam} \times \text{jenis tenaga kerja} \times \sum \text{hari}}{7}$$

Keterangan :

- Pria = 1 HKSP
- Wanita = 0,8 HKSP
- Mesin = 2 HKSP
- Ternak = 1,5 HKSP

$$HOK = \frac{JO \times JK \times HK}{JSK}$$

Keterangan :

- HOK = Hari Orang Kerja
- JO = Jumlah Orang Kerja
- JK = Jam Kerja (Jam)
- HK = Hari Kerja (Hari)
- JSK = Jam Kerja Standar (Jam)

2. Analisis Uji t

Untuk menjawab rumusan masalah kedua akan di gunakan analisis uji t. Analisis uji t yaitu data diperoleh selanjutnya di analisis untuk melihat petani jagung memanfaatkan waktu luangnya.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Waktu Luang Petani
- n = Jumlah Sampel
- r = Taraf Signifikan

3. Analisis Pendapatan Usahatani

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga akan digunakan analisis pendapatan usatani. Pendapatan usahatani dapat dilihat dengan menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 2003:112).

$$\pi = TR-TC$$

Dimana :

- π = Pendapatan Usatani Jagung
- TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Cost/biaya (Rp)

HASIL PENELITIAN

Alokasi Waktu Kerja Petani Jagung

Tabel 2.

Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani pada Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

No.	Uraian Kegiatan	TKDK (HKSP)	TKLK (HKSP)	Jumlah
1.	Pengolahan	-	29,17	29,17
2.	Penanaman	54,24	364,74	418,98
3.	Pemupukan	75,27	317,79	393,06
4.	Pemeliharaan	42,55	41,96	84,51
5.	Panen	32,4	154	186,4
6.	Pasca Panen	71,48	47,15	118,63
Total		275,94	955	1.231
Rata-rata		6,89	24	205,12

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata alokasi waktu kerja yang dicurahkan petani untuk penanaman menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sebesar 54,24 HOK, pemupukan sebesar 75,27 HOK, pemeliharaan sebesar 42,55 HOK, panen sebesar 32,4 HOK dan pasca panen sebesar 71,48. Sedangkan rata-rata alokasi waktu kerja petani dari luar keluarga utnuk pengolahan tanah sebesar 29,17 HOK, penanaman sebesar 364,74 HOK, pemupukan sebesar 317,79 HOK, pemeliharaan sebesar 41,96 HOK, panen sebesar 154 HOK dan pasca panen sebesar 47,15 HOK. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi yang paling banyak

menggunakan tenaga kerja yaitu pada proses penanaman dan panen-pasca panen karena untuk menghindari kendala-kendala yang mungkin terjadi. Sebagian besar tenaga kerja yang dicurahkan petani jagung adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga hanya di perlukan pada saat-saat tertentu saja.

Tabel 3.
Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani pada Usahatani Luar Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jenis Tanaman	Uraian Kegiatan	TKDK (HKSP)	TKLK (HKSP)	Jumlah
	Pengolahan Tanah	0,32	-	0,32
		0,64	-	0,64
Cabai	Penanaman	0,61	-	0,61
	Pemupukan	1,74	-	1,74
	Panen			
Total		3,28	-	3,28

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, rata-rata alokasi waktu kerja petani pada usahatani luar jagung yaitu terlihat sangat jelas bahwa penggunaan tenaga kerja dalam keluarga adalah 3,28 HKSP. Hasil ini diperoleh dari perhitungan jumlah orang x jumlah jam x jenis tenaga kerja x jumlah hari dibagi 7 sehingga akan mendapatkan hasil yg akan diperoleh. Hasil ini menunjukkan hari kerjanya petani yang dialokasikan untuk bekerja pada usahatani luar jagung dan petani tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dikarenakan untuk menekan biaya pengeluaran tenaga kerja. Faktor-faktor yang menyebabkan petani bekerja diluar usahatani jagung dan diluar sektor pertanian karena potensi lahan untuk usahatani jagung sudah mulai berkurang/menyempit juga keterbatasan lahan dalam melakukan produksi usahatani jagung sehingga sebagian petani memanfaatkan pekarangan rumah dan sebagian lahannya untuk ditanami tanaman lain.

Tabel 5.
Potensi Waktu Kerja Keluarga Petani pada Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Wilayah Sampel	Potensi Waktu Kerja		Alokasi Waktu Kerja (HKSP)	Pemanfaatan Potensi Waktu Kerja (%)		Persentase (%)
	TK (Orang)	HOK/Musim		Jagung	Non Jagung	
Randangan	13,24	789	1.231	92,97	7,03	100
Jumlah	13,24	789	1.231	92,97	7,03	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Selain mengalokasikan waktunya untuk bekerja diluar usahatani ada beberapa petani yang juga bekerja diluar sektor pertanian, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.
Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Petani pada Kegiatan Luar Sektor Pertanian di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018.

Uraian Kegiatan	Tenaga Kerja Dalam Keluarga		Jumlah
	Pria (HOK)	Wanita (HOK)	
Pedagang	9,42	10	19,42
Total	9,42	10	19,42

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa, rata-rata alokasi waktu kerja petani diluar sektor pertanian sebesar 19,42 HOK. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dalam keluarga yang lebih banyak bekerja pada kegiatan luar sektor pertanian sebagian besar adalah tenaga kerja wanita.

Pemanfaatan Waktu Luang

Berdasarkan alokasi waktu kerja petani di wilayah sampel, jumlah alokasi waktu kerja yang dicurahkan pada setiap kegiatan usahatani jagung, dapat dilihat perbandingan dengan potensi tenaga kerja produktif yang tersedia pada setiap kk. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan waktu kerja keluarga yang di manfaatkan dengan potensi waktu kerja yang tersedia dalam 1 tahun. Hari kerja dalam setahun 300 hari (Baruwadi, 2006). Jika tenaga kerja pria dijadikan acuan dalam menentukan jumlah tenaga kerja produktif wanita dapat dikonversi. Konversi yang digunakan oleh Muhaimin (1997) dalam Baruwadi (2006) adalah tenaga kerja wanita setara dengan 0,8 tenaga kerja pria. Potensi waktu kerja keluarga petani pada usahatani jagung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat dilihat bahwa waktu kerja dalam satu musim sebesar 100 hari kerja (4 bulan). Waktu kerja yang dimiliki oleh petani berdasarkan wilayah sampel adalah 789 HOK/musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja yang dialokasikan petani dalam keluarga untuk usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebesar 92,97%. Sedangkan untuk 7,03% petani mengalokasikan waktu kerjanya

untuk bekerja di sektor lainnya. Dilihat dari segi pemanfaatan waktu luangnya, waktu luang petani hanya dimanfaatkan untuk kegiatan berdagang guna untuk menambah sumber pendapatannya.

Selain itu kontribusi alokasi waktu kerja petani adalah suatu tindakan untuk ikut serta aktif mengoptimalkan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat sekitar.

Tabel 6.
Proporsi Jumlah Petani Menurut Alokasi Waktu Kerja pada Usahatani Jagung dan Non Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Wilayah	Sampel (Orang)	Kontribusi Dominan		Rata-rata Alokasi Waktu Kerja		Z _{hitung}	Z _{0,05}
		Jagung	Non Jagung	Jagung	Non Jagung		
				Nilai	Nilai		
Randangan	40	35	5	205,12	3,28	3,536	1,684
Total	40	35	5	205,12	3,28	3,536	1,684

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diatas maka dapat dilihat bahwa perbandingan Z_{hitung} dan Z_{daftar} adalah $3,536 > 1,684$ yang berarti secara keseluruhan proporsi alokasi waktu kerja rumah tangga petani lebih banyak diperoleh dari usahatani jagung dibandingkan dengan alokasi waktu kerja pada sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi alokasi waktu kerja rumah tangga petani lebih besar dari usahatani jagung bila dibandingkan dengan yang berasal dari sektor lainnya. Petani lebih banyak mengalokasikan waktu kerjanya pada usahatani jagung dikarenakan jagung membutuhkan perhatian yang sangat serius agar bisa mendapatkan hasil produksi yang maksimal, namun disisi lain petani juga memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan diluar usahatani jagung guna untuk bisa menambah sumber pendapatannya seperti berdagang.

Biaya dan Pendapatan

1. Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani Jagung merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jula yang berlaku. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga jual yang berlaku.

Tabel 7.
Rata-rata Penerimaan pada Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Produksi Petani Sampel			Penerimaan (Rp)
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp)	
40	1,025	4.043	2.684	10.865.625
40	1,025	4.043	2.684	10.865.625

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi dari usahatani jagung yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato adalah sebesar 4.043 Kg dengan harga satuan sebesar Rp. 2.684. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan yang didapatkan oleh petani dalam sekali musim tanam adalah sebesar Rp. 10.865.625 per musim.

2. Biaya Tetap

Biaya adalah pengorbanan yang dicurahkan petani dalam bentuk uang. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak akan berubah pada saat proses produksi dan dapat digunakan untuk produksi berikutnya.

Tabel 8.
Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)	Rata-rata Biaya Tetap Petani Sampel			
			Penyusutan Alat	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya/Ha (Rp)
40	1,025	25.625	12.294	319.399	357.317	348.601
40	1,025	25.625	12.294	319.399	357.317	348.601

Sumber : data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan pada usahatani jagung adalah Rp. 348.601. hal ini dapat dilihat pada biaya pajak sebesar Rp. 25.625, penyusutan alat sebesar Rp. 12.294, dan tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 319.399. hal ini menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 357.317.

3. Biaya Variabel

Selain itu, biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan volume atau produksi yang diusahakannya. Biaya variabel terdiri dari biaya penggunaan benih, biaya penggunaan pupuk dan pestisida/herbisida, dan biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Total biaya variabel pada usahatani jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Rata-rata Total Biaya Variabel pada Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Biaya Variabel Petani Sampel					
		Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja Luar Keluarga (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya/Ha (Rp)
40	1,025	645.000	185.000	268.684	3.263.320	3.548.570	3.462.019
40	1,025	645.000	185.000	268.684	3.263.320	3.548.570	3.462.019

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 3.462.019. Hal ini dapat dilihat pada biaya benih sebesar Rp. 645.000, biaya pupuk sebesar Rp.185.000, biaya pestisida sebesar Rp. 268.684 dan biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 3.263.320. hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga yang paling besar pengeluarannya. Sehingga mendapatkan total biaya variabel sebesar Rp. 3.548.570.

4. Total Biaya

Total biaya yaitu biaya yang dikeluarkan oleh selama melakukan kegiatan usahatannya atau total dari keseluruhan biaya selama proses produksi. Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya variabel dan biaya tetap. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 10.
Rata-rata Total Biaya yang di Alokasikan Petani pada Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Total Biaya Petani Sampel		
	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
40	348.601	3.462.019	3.810.620
40	348.601	3.462.019	3.810.620

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa besarnya rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato adalah Rp. 3.810.620 dengan rincian total biaya sebesar Rp. 3.462.019 dan biaya tetap sebesar Rp.348.601.

Analisis Biaya dan Pendapatan

1. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani dari selisih antara penerimaan

yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Tingkat pendapatan yang diperoleh petani di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Rata-rata Pendapatan dari Usahatani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Pendapatan Petani		Pendapatan (Rp)
	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	
40	10.865.625	3.810.620	7.055.005
40	10.865.625	3.810.620	7.055.005

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu sebesar Rp. 7.055.005 dengan rincian biaya total penerimaan sebesar Rp. 10.865.625 dan total biaya sebesar Rp. 3.810.620. Hasil ini diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang di dapatakan dari usahatani jagung selama satu musim tanam adalah Rp. 7.055.005/musim.

2. *Pendapatan dari Usahatani Luar Jagung*

Petani jagung yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato tidak hanya mengusahakan usahatani jagung saja tetapi juga ada sumber pendapatan lain yang berasal dari luar usahatani jagung. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 12.
Rata-rata Pendapatan Usaha lain di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jenis Usaha	Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Pendapatan Petani	
		Pendapatan (Rp)	Rata-rata (Rp)
Cabai	5	26.935.000	5.387.000
Jumlah	5	26.935.000	5.387.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang di dapatkan dari luar usahatani jagung yaitu komoditi cabai adalah sebesar Rp. 26.935.000 per musim tanam dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 5.387.000 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar usahatani jagung cukup

membantu untuk menambah pendapatan rumah tangga petani.

3. *Pendapatan Luar Sektor Pertanian*

Petani Jagung yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato tidak hanya mengusahakan usahatani jagung saja tetapi juga ada sumber pendapatan lain yang berasal dari usaha lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13.
Rata-rata Pendapatan Luar Sektor Pertanian di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

Jenis Usaha	Jumlah Sampel (Petani)	Rata-rata Pendapatan Petani	
		Pendapatan (Rp/Tahun)	Rata-rata (Rp/Tahun)
Pedagang	6	120.400.000	20.066.667
Jumlah	6	120.400.000	20.066.667

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 13 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang di dapatkan dari luar sektor pertanian adalah sebesar Rp. 120.400.000 per tahun dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 20.066.667 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari luar sektor pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga petani.

4. *Pendapatan Rumah Tangga Petani*

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga yang bersangkutan baik yang berasal dari usahatani jagung dan yang berasal dari usaha lain.

Tabel 14.
Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2018

No.	Jumlah Sampel (Petani)	Usahatani Jagung (Rp/Musim)	Luar Usahatani Jagung (Rp/Musim)	Luar Sektor Pertanian (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Musim)
1.	40	7.055.005	5.387.000	20.066.667	32.508.672
Jumlah	40	7.055.005	5.387.000	20.066.667	32.508.672
Persentase (%)		21,7	16,57	61,73	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga petani jagung yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato adalah sebesar Rp.

32.508.672 per musim. Hasil ini diperoleh dari penjumlahan antara pendapatan usahatani jagung, luar usahatani jagung dan pendapatan luar sektor pertanian. Dengan melihat nilai persentase yang ada maka dapat disimpulkan bahwa jagung bukan merupakan sumber pendapatan utama petani jagung melainkan berasal dari pendapatan luar sektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase pendapatan luar sektor pertanian sebesar 61,73% berbeda jauh apabila dibandingkan dengan pendapatan usahatani jagung yang hanya sebesar 21,7% dan pendapatan luar usahatani jagung sebesar 16,57%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan utama petani jagung yaitu berasal dari pendapatan luar sektor pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Rata-rata alokasi waktu kerja petani pada usahatani jagung adalah sebesar 205,12 HKSP, usahatani selain jagung adalah sebesar 3,28 HKSP, dan kegiatan luar sektor pertanian sebesar 19,42 HOK. hal ini terlihat bahwa sebagian besar petani jagung lebih banyak mengalokasikan waktu kerjanya pada usahatani jagung.
2. Petani yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato lebih besar mengalokasikan waktunya bekerja pada usahatani jagung dibandingkan dengan kegiatan produktif lainnya, hal ini terlihat pada persentase rata-rata pemanfaatan waktu luang untuk usahatani jagung sebesar

92,97% dan 7,03% dialokasikan disektor lainnya. Hal yang sama juga terjadi pada nilai statistik $Z_{hitung} > Z_{daftar}$ yaitu $3,536 > 1,684$ yang berarti secara keseluruhan proporsi alokasi waktu kerja rumah tangga petani lebih banyak diperoleh dari usahatani jagung dibandingkan dengan alokasi waktu kerja pada sektor lainnya.

3. Berdagang atau luar sektor pertanian merupakan sumber pendapatan utama petani jagung yang ada di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, hal ini terbukti dengan besarnya pendapatan luar sektor pertanian yaitu sebesar Rp. 20.066.667, Dengan rata-rata pendapatan dari usahatani jagung sebesar Rp. 7.055.005 per musim tanam dan rata-rata pendapatan luar usahatani jagung sebesar Rp. 5.387.000. Sehingga untuk pendapatan rumah tangga petani jagung yang didapatkan sebesar Rp. 32.508.672.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2012 Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan. Di akses pada tanggal 4 maret 2018.
- Arimbawa, P., M. A. Limi dan Rosmawati. 2014. Optimalisasi Penggunaan Lahan Kering Di Kecamatan Londono. 81-86.
- Utama, Mohamad. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Pengelolah *fillet* Ikan di PT. Kharisma Nusantara 2010. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.